

Pelaksanaan Program Rumah Belajar bagi Anak Gampong Meunasah Papeun untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Berbasis *Hidden Curriculum*

Ridha Aulia^{1*}, Agam Muhammad Rizki², Rosa Zulfikhar³, Dwi Surti Junida⁴, Inayatul Mutmainnah⁵

^{1,2} Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

³ Politeknik Pembangunan Pertanian, Yogyakarta-Magelang, Kementerian Pertanian, Indonesia

⁴ Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

⁵ Universitas Pepabri Makassar, Makassar, Indonesia

*ridhaaulia2000@gmail.com atau 23204011002@student.uin-suka.ac.id

Received 05-02-2024

Revised 09-02-2024

Accepted 11-02-2024

ABSTRAK

Program Rumah Belajar berbasis *Hidden Curriculum* merupakan suatu program yang dilaksanakan guna untuk meningkatkan motivasi belajar anak yang terdapat di Gampong Meunasah Papeun. Program ini dilaksanakan karena terdapat suatu keadaan dimana motivasi belajar peserta didik di gampong tersebut dikatakan rendah oleh para orang tua wali. Program ini dilaksanakan dengan empat tahapan meliputi: Observasi, Perizinan, Pelaksanaan, dan Penutupan. Program ini dilaksanakan dan mendapatkan partisipasi dari anak-anak gampong, diperkirakan 40 anak ikut dalam kegiatan Rumah Belajar ini. Kesimpulannya Program Rumah Belajar dengan Basis *Hidden Curriculum* telah mampu meningkatkan motivasi belajar anak gampong Meunasah Papeun. Program semacam ini haruslah difasilitasi dan harus dilaksanakan secara terus menerus guna menjadikan anak dan peserta didik memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi dengan demikian maka tujuan pendidikan yang semestinya akan dapat dicapai.

Kata kunci: Anak; *Hidden Curriculum*; Motivasi Belajar; Meunasah Papeun; Rumah Belajar

ABSTRACT

The *Hidden Curriculum*-based Rumah Belajar program is a program implemented to increase children's learning motivation in Gampong Meunasah Papeun. This program was implemented because there was a situation where the learning motivation of students in the village was said to be low by the parents. This program is carried out with four stages including Observation, Licensing, Implementation, and Closing. This program was implemented and received participation from the children of the village, an estimated 40 children participated in this Rumah Belajar activity. In conclusion, the Rumah Belajar Program with *Hidden Curriculum* Base has been able to increase the learning motivation of Meunasah Papeun village children. This kind of program must be facilitated and must be carried out continuously to make children and students have high enthusiasm and motivation to learn, thus the proper educational goals will be achieved.

Keywords: Child; *Hidden Curriculum*; Motivation to learn; Meunasah Papeun; Rumah Belajar

PENDAHULUAN

Universitas Islam Negeri ar-Raniry Banda Aceh dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat memiliki komitmen agar mahasiswa mampu untuk dapat menghasilkan suatu karya maupun suatu efek tertentu yang memberikan manfaat kepada masyarakat gampong yang dituju dalam pelaksanaan pengabdian.

Dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mahasiswa dituntut untuk mampu mengimplementasikan segala bentuk pembelajaran yang selama ini telah diperoleh di bangku perkuliahan untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat yang sebenarnya.

Pada pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan di Gampong Meunasah Papeun ini, kami mencoba untuk menciptakan suatu konsep pembelajaran bagi anak desa (gampong) tersebut agar dapat saling belajar dan saling berinteraksi dengan seluruh mahasiswa Pengabdian dan juga seluruh teman lingkungan mereka. Program rumah belajar ini terinspirasi dari hasil observasi mahasiswa pengabdian sebelum terjun ke lapangan untuk melaksanakan pengabdian. Hasil observasi menunjukkan bahwasanya dalam proses pembelajaran beberapa anak dalam skala yang terbilang besar yang ada di gampong meunasah papeun memiliki permasalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran hal ini dibuktikan dengan nilai yang ada pada hasil raport mereka, hal ini disampaikan langsung oleh sebagian besar orang tua dan wali anak-anak desa (gampong) tersebut.

Dari hasil observasi ini kemudian dalam pelaksanaan pengabdian kami mencoba menciptakan suatu program rumah belajar yang ramah dan menyenangkan dengan basis *hidden curriculum* yang akan membantu anak-anak gampong sebagai peserta didik untuk dapat memahami pembelajaran di sekolah. Rumah belajar merupakan suatu program yang dijalankan oleh mahasiswa pengabdian untuk dapat mengumpulkan anak-anak gampong dan belajar bersama pada tempat yang telah ditentukan.

Program rumah belajar terdiri dari dua kata yaitu rumah dan belajar, secara definisi rumah dapat diartikan sebagai suatu bangunan yang mana manusia tinggal di dalamnya, selain itu juga rumah diartikan sebagai tempat yang berlangsung padanya proses sosialisasi manusia sebagai makhluk sosial. Sementara belajar merupakan suatu kegiatan yang akan mengantarkan manusia kepada perubahan dalam tingkah laku dan lainnya untuk menjadi jauh lebih baik daripada sebelumnya, dan ia bertujuan untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas yang ada pada diri manusia (Pramusinta & Dewi, 2023).

Dari definisi yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya program rumah belajar yang dimaksudkan dalam pengabdian ini merupakan suatu program yang mana diinginkan suatu proses pembelajaran kepada peserta didik dan juga proses sosialisasi lainnya yang terjadi dalam suatu tempat (bangunan) tertentu, dalam pengabdian ini tempat yang akan dijadikan sebagai bangunan untuk program rumah belajar adalah balai desa yang terletak di pelataran mushola (meunasah) yang dimiliki desa tersebut.

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan sebelumnya dalam pengamatan mahasiswa pelaksana program pengabdian, mereka mendapati keluhan kesah para orang tua wali yang mengeluhkan terdapat kendala dalam proses pembelajaran anak-anak mereka dan juga dibuktikan dengan nilai yang tertera pada raport yang

dimiliki oleh anak-anak, maka berdasarkan fenomena tersebut penting agar nya dalam proses pengabdian ini dilaksanakan suatu program dalam rangka mendongkrak kemampuan belajar peserta didik.

Program rumah belajar yang dijalankan dalam pengabdian ini tentunya berbasis *hidden curriculum*, yang berarti suatu kurikulum yang bersifat samar dan ia juga merupakan suatu hasil persekolahan yang non akademis, kurikulum semacam ini merupakan nilai-nilai yang disepakati, strategi yang sama-sama turut dialami baik oleh pendidik maupun peserta didik dan dapat dijadikan suatu tradisi yang akan mencerminkan suatu kebaikan sehingga nantinya akan menghasilkan suatu etik yang sesuai dengan pembelajaran (Nurhalim, 2014).

Sebelum membahas tentang *hidden curriculum* secara lebih lanjut kita harus memahami arti daripada kurikulum itu sendiri. Kurikulum merupakan sesuatu yang direncanakan ia bertindak sebagai rancangan dan juga pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan (Elisa, 2018). Tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh kurikulum secara umum adalah tujuan pendidikan yang dikonsepskan oleh pendidikan itu sendiri, yaitu untuk mempersiapkan dan mempertahankan sistem masyarakat yang hidup dalam dinamika kehidupannya (Aulia et al., 2024). Sementara secara khusus kurikulum memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik mampu memahami pelajaran yang diberikan dan kemudian ia dapat menerima ijazah sebagai bukti telah melaksanakan rangkaian pendidikan tersebut (Sukirman & Nugraha, 2016).

Hidden curriculum awalnya diperkenalkan oleh Phillip W. Jackson dalam bukunya yang berjudul *life in classroom* (Hajjaj, 2020) kemudian konsep yang ia tawarkan ini menjadi semakin menarik dan semakin banyak dikaji seiring dengan berjalannya waktu. Konsep *hidden curriculum* kemudian memiliki pemaknaan yang beragam dari berbagai ahli yang mencoba mengkaji hal ini. Namun, tetap saja *hidden curriculum* secara umum selalu diarahkan kepada pengalaman belajar yang didapati peserta didik dengan intuisi mereka dan tanpa melibatkan peraturan yang tertulis seperti di kurikulum formal.

Hidden curriculum sejatinya merupakan suatu proses pembelajaran yang berada di luar kurikulum formal seperti yang terdapat di sekolah. Namun, ia diharapkan mampu memberikan suatu pengaruh yang kuat dalam meningkatkan profesionalisme siswa (Sabanil et al., 2022). *Hidden curriculum* juga disebutkan dengan istilah kurikulum tersembunyi yang mana jenis kurikulum tersembunyi ini memiliki fungsi untuk memperkuat segala bentuk ketidaksamaan dalam taraf sosial dengan cara melalui proses pendidikan.

Kurikulum tersembunyi mencakup segala aspek yang ada dalam dunia pendidikan termasuk di dalamnya aktivitas rekreasional dan sosial tradisional yang dapat mengajarkan bahan belajar yang hadir dengan cara tidak sengaja karena ia tidak berhubungan dengan institusi formal seperti sekolah tapi dengan pengalaman belajar (Mustaghfiroh & Mustaqim, 2014).

Lebih lanjut Noor dalam bukunya menjelaskan setidaknya terdapat dua fungsi yang menonjol dalam kurikulum tersembunyi, *Pertama* kurikulum tersembunyi dapat menjadi suatu alat yang akan memperkaya sisi akademis peserta didik melalui berbagai materi yang tidak didapatkan dalam kurikulum formal sekolah. *Kedua* kurikulum tersembunyi juga berfungsi sebagai pencairan suasana dan ia akan menciptakan minat dan penghargaan terhadap guru jika dalam prosesnya guru atau pengajar menyampaikan materi dengan keanekaragaman pengetahuan guru atau pengajar (Noor, 2012).

Kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* menurut Hextrum ialah suatu kurikulum yang bersifat tersembunyi dan tidak tercatat pada suatu silabus namun ia terlaksana dalam proses pembelajaran. Ia adalah sesuatu yang tidak dapat dilihat namun ia hadir dalam ruang maupun waktu, ia seperti sesuatu yang tidak nampak namun secara kenyataan ia ada, kurikulum tersembunyi baginya menjadikan pembelajaran berlangsung dengan lebih bermakna (Maemun & Widiensyah, 2021).

Jika kita melihat dengan lebih lanjut maka pembahasan mengenai kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* ia akan lebih menekankan pada pemahaman siswa terhadap moral dan norma yang berlaku dan tujuannya adalah untuk menanamkan kesadaran semacam ini ke dalam diri peserta didik, hal ini merupakan suatu sikap dan nilai juga keyakinan yang ada dalam sistem pendidikan tetapi tidak dinyatakan dalam dokumen yang tertulis, proses penanaman nilai ini kedalam diri peserta didik adalah *hidden curriculum* itu sendiri (Nahardani et al., 2022).

Pada pengabdian ini kami menggunakan konsep kurikulum tersembunyi hanya terbatas pada sistem pembelajaran yang diatur di luar kurikulum formal seperti yang ada pada sekolah, sehingga dalam pelaksanaannya yang dimaksudkan adalah sistem pembelajaran siswa yang fleksibel dan tidak ada waktu pembelajaran yang disusun secara sistematis (Halid, 2019), artinya pembelajaran ini sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan apa yang disepakati oleh pelaku pembelajaran yaitu pendidik dan peserta didik.

Berbicara tentang fleksibilitas dalam suatu kurikulum ia merupakan suatu prinsip yang mendasari kurikulum itu sendiri dan kurikulum yang fleksibel merupakan kurikulum yang dapat memberikan alternatif yang luas terhadap peserta didik (FIP-UPI, 2007). Pelaksanaan program Rumah Belajar ini diikuti oleh anak-anak dengan rentang usia yang disama ratakan yakni dari 6 hingga 12 tahun dan diikuti sekitar 40 anak yang terdapat di gampong Meunasah Papeun tempat kami melaksanakan pengabdian ini.

Dalam melaksanakan rumah belajar berbasis *hidden curriculum* ini kami lebih memfokuskan untuk memberikan pemahaman materi pembelajaran yang kurang mereka pahami di sekolah dan juga rumah belajar ini merupakan tempat mereka berkonsultasi apabila mengalami persoalan dalam proses pembelajarannya di sekolah. Dengan demikian *hidden curriculum* dalam pengabdian ini tidak memfokuskan kepada kesuksesan dalam menanamkan nilai tertentu kepada diri

peserta didik atau anak-anak di Gampong Meunasah Papeun. Namun, ia hanya menjadi suatu sarana pembelajaran yang fleksibel dan tidak terikat.

METODE PELAKSANAAN

Tempat pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini bertempat di gampong Meunasah Papeun yang terletak di kemukiman Ulee Kareng Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Dalam pelaksanaannya ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan pada saat sebelum, sedang dan penutupan program pengabdian yang dilaksanakan. Secara lebih rinci maka akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi dan Persiapan

Pada tahap ini Kami sebagai pelaksana program Pengabdian Masyarakat melaksanakan Observasi dan Persiapan terhadap kegiatan pengabdian yang akan dilakukan, tahap observasi penting dilakukan guna menemukan berbagai fenomena yang akan dapat dijadikan sebagai objek pengabdian dengan tujuan untuk dapat menciptakan suatu inovasi yang menghasilkan suatu efek tertentu terhadap fenomena yang diamati.

2. Permintaan Izin Pengabdian

Tahapan permintaan Izin untuk pelaksanaan Pengabdian harus dilakukan mengingat desa (gampong) yang akan menjadi lokasi pengabdian memiliki struktur desa yang lengkap, dan memiliki pengorganisasian yang maksimal. Sehingga, dalam pelaksanaan program pengabdian mestilah meminta izin kepada orang tua Gampong dalam hal ini Kepala Gampong (Keuchik) dan Sekretarisnya.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Setelah izin didapatkan maka dapat dilanjutkan kepada tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian, dalam Program yang berjalan selama kurang lebih satu bulan ini kami melakukan dan melaksanakan program Rumah Belajar guna untuk meningkatkan produktivitas anak-anak gampong terhadap sisi akademis mereka. Program terbilang fleksibel karena tidak terikat usia dan personal anak yang harus ikut dalam kegiatan. Sehingga, semua anak yang masih menjadi peserta didik di sekolah dapat mengikuti nya apabila mereka bersedia.

4. Penutupan Kegiatan Pengabdian

Setelah semua tahapan dilalui dan Program Pengabdian telah dilaksanakan maka dilanjutkan dengan penutupan kegiatan pengabdian yang mana dalam kegiatan ini Tim pelaksana Pengabdian meminta Izin kembali kepada Orang Tua Gampong untuk mengakhiri program pengabdian, dan juga membuat serangkaian perlombaan kepada anak-anak yang mengikuti Program Rumah Belajar dengan memberikan hadiah yang menarik kepada anak-anak sebagai bentuk penyemangat mereka.

HASIL KEGIATAN

1. Observasi dan Persiapan

Pada tahapan observasi dan persiapan tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat melakukan wawancara dan mempersiapkan tempat pembelajaran yang lebih menarik dengan cara menempelkan poster yang berisi informasi materi pembelajaran yang akan dilihat dibaca oleh anak-anak gampong yang masih menjadi peserta didik dibangku persekolahan.

Observasi sendiri merupakan suatu cara untuk melihat suatu objek (fenomena) secara langsung yang terdapat dalam lingkungan tempat pengumpulan data dalam hal tempat pelaksanaan program pengabdian, observasi dilakukan secara langsung dan dengan sengaja (Khasanah, 2020). Dalam pelaksanaan Observasi tentunya tidak hanya terbatas pada pengamatan secara personal saja. Namun, para tim pelaksana pengabdian juga membutuhkan berbagai penjelasan yang dikemukakan oleh warga sekitar terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi, selanjutnya hal tersebut juga dipastikan dengan para orang tua gampong guna untuk memperkuat hasil pengamatan sekaligus memperoleh sedikit dan banyaknya bantuan oleh pihak gampong dalam pelaksanaan program pengabdian.



Gambar 1. Kegiatan Observasi dan Persiapan Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat Kepada warga dan Orang Tua Gampong Meunasah papeun

2. Permintaan Izin Pengabdian

Setelah melakukan tahap observasi maka tahapan selanjutnya adalah Permintaan Izin untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat di gampong Meunasah Papeun, permintaan izin dilakukan oleh tim Pelaksana kegiatan Pengabdian dengan perangkat Gampong, izin yang diberikan disahkan dan kemudian tim pelaksana dapat memulai kegiatan pengabdian nya, dengan harapan mampu memberikan efek positif dari program yang akan dilaksanakan. Izin diserahkan kepada perangkat Gampong dengan surat yang tertulis.

Permintaan izin dilakukan di Meunasah (Musalla) Gampong Meunasah Papeun yang dihadiri oleh sekretaris gampong, dan selanjutnya ditandatangani oleh Kepala Gampong (Keuchik) di kantor keuchik.



Gambar 2. Penyerahan surat Izin Pengabdian kepada Perangkat Gampong Meunasah Papeun

3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Rumah Belajar Berbasis *Hidden Curriculum* ini dilaksanakan pada hari Kamis sampai dengan hari Minggu pada Pukul 13.00-16.30 WIB. Program ini bertujuan untuk memberikan anak-anak terkait dengan pemahaman yang mereka dari berbagai pelajaran yang ada pada sekolah mereka. Pemahaman tersebut tentunya berguna bagi mereka dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh institusi dan khalayak umum.

Pemahaman terkait dengan pembelajaran merupakan salah satu indikator daripada tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri, dalam bukunya Drs. Tatang S mengatakan bahwasanya kecerdasan merupakan indikator dalam pencapaian tujuan pendidikan, tentunya hal tersebut tidak terlepas dari pemahaman, karena peserta didik yang paham terhadap pembelajaran nya baru dapat dikatakan peserta didik yang cerdas dalam proses pembelajaran (S, 2012).

Pelaksanaan kegiatan Rumah Belajar ini dilakukan dengan cara mengumpulkan anak-anak gampong yang masih tergolong peserta didik, kemudian mereka diberikan waktu untuk menyampaikan apa saja yang menjadi permasalahan mereka dalam memahami mata pelajaran di sekolah, bahkan dalam program tersebut tidak jarang anak-anak menanyakan dan meminta untuk diajarkan Tugas Rumah yang mereka dapatkan di sekolah mereka.

Program Rumah Belajar yang dilaksanakan dapat dikatakan berjalan dengan sangat lancar dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh tim pengabdian. Pada program ini anak-anak yang ikut berpartisipasi sampai dengan 40 orang anak, angka ini terbilang cukup ramai dan sangat sesuai dengan apa yang ditargetkan oleh tim pelaksana pengabdian.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Rumah Belajar Berbasis *Hidden Curriculum*

4. Penutupan Kegiatan Pengabdian

Pada tahap terakhir ini tim pelaksana pengabdian seluruhnya meminta izin kepada perangkat Gampong Meunasah Papeun untuk kembali dan mengakhiri pengabdian yang telah berlangsung kurang lebih sebulan ini, diawali pada tanggal 1 Oktober 2021 dan diakhir pada tanggal 1 November 2021. Dalam penutupan kegiatan pengabdian ini para tim pelaksana pengabdian juga mengadakan suatu perlombaan kepada anak yang selama ini ikut belajar di rumah belajar, tentunya juga dipersiapkan hadiah yang menarik bagi anak yang menjadi pemenang perlombaan dan hadiah hiburan kepada anak yang belum menjadi pemenang hal ini berguna untuk memotivasi anak agar senantiasa gemar untuk belajar, konsep pemberian hadiah juga merupakan konsep suatu konsep dalam pendidikan Islam maupun pendidikan barat yang dikenal dengan istilah *Targhib* atau *Reward* (Intizam & Muttaqin, 2023).

Pada penutupan kegiatan ini tim pelaksana pengabdian juga memberikan suatu cinderamata kepada perangkat gampong berupa susunan perangkat yang telah didesain dan dicetak guna untuk dapat diletakkan di kantor kepala desa (keuchik) agar memudahkan pula bagi masyarakat yang datang untuk mengetahui nama dan foto daripada perangkat gampong yang ada di gampong meunasah papeun.

Dalam penutupan ini juga turut hadir bersama tim pelaksana pengabdian yaitu imam gampong, seluruh perangkat desa dan kepala desa sendiri, guna memberikan kata-kata pelepasan dalam pengakhiran program pengabdian yang telah selesai dilaksanakan. Proses penutupan Kegiatan pelaksanaan program pengabdian terbilang cukup dinamis dan penuh dengan kegembiraan.



Gambar 4. Penutupan kegiatan Rumah Belajar Berbasis *Hidden Curriculum*, perlombaan dan pemberian cinderamata Kepada Gampong Meunasah Papeun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari Rumah Belajar Berbasis *Hidden Curriculum* yang dilaksanakan di gampong Meunasah Papeun yang terletak di kemukiman Ulee Kareng Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar, ialah motivasi belajar anak-anak gampong semakin meningkat dengan adanya program semacam ini, hal ini dibuktikan dengan antusias mereka dalam menghadiri program Rumah Belajar yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian.

Walaupun program ini belum mampu menjawab bagaimana kualitas nilai peserta didik di sekolah setelah mengikuti program karena waktu yang terbatas. Namun, sedikit banyaknya program ini telah mampu menjadikan anak-anak memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi, kondisi belajar yang fleksibel dan pengajar yang asik menjadikan mereka tidak enggan untuk menanyakan hal yang terkait dengan pembelajaran materi yang mereka dapati di sekolah.

Program Rumah Belajar semacam ini haruslah dilaksanakan secara mandiri oleh Gampong Meunasah Papeun dengan melibatkan pemuda-pemuda desa yang telah cukup usia untuk mengajar, hal ini dibutuhkan guna untuk menjadikan anak-anak dalam usia sekolah yang terdapat dalam kampung tersebut memiliki motivasi belajar yang baik dan tinggi sehingga tujuan dari pendidikan yang dimuat dalam konstitusi dapat tercapai dengan semestinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada UIN ar-Raniry yang telah memberikan bantuan moral kepada para penulis, kemudian ucapan terima kasih kepada seluruh perangkat gampong Meunasah Papeun yang telah memberikan tempat dan bersedia menerima tim pelaksana kegiatan pengabdian di Gampong

tersebut. Selanjutnya, terima kasih pula kepada seluruh penulis yang terlibat dalam penulisan artikel ini baik secara moral maupun secara moril juga pendanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., Fathunnajih, F., Br, B., Mutmainnah, I., Ghazali, A., & Rusmayadi, R. (2024). Multikulturalisme dalam Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Landasan Filsafat Pendidikan Islam). *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 34–44. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/asatiza/article/view/1689>
- Elisa, E. (2018). Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum. *Jurnal Curere*, 1(02). <http://portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/CURERE/article/view/81/63>
- FIP-UPI, T. P. I. P. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan bagian 2*, Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Hajjaj, W. A. (2020). *Integrasi Kurikulum: Konsep, Model, dan Aplikasi* (A. Riyadi (ed.)), Malang: Literasi Nusantara. [https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/40/1/Integrasi Kurikulum.pdf](https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/40/1/Integrasi%20Kurikulum.pdf)
- Halid, A. (2019). Hidden Curriculum Pesantren: Urgensi, Keberadaan dan Capaiannya. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 140–150. <https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/398>
- Intizam, I., & Muttaqin, I. M. A. (2023). Implementasi Metode Targhib Wa Tarhib dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri Mahad Al Aqwam Man Kendal. *Didaktika Islamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Kendal*, 14(02), 42–71. <https://jurnal.stitmkendal.ac.id/index.php/home/article/view/193/88>
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Mikroteaching*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Maemun, E., & Widiensyah, S. (2021). Penerapan Hidden Curriculum Pada Proses Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Sosiologi Kurikulum. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 10(2), 129–138. <https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/47298/17030>
- Mustaghfiroh, H., & Mustaqim, M. (2014). Hidden curriculum dalam pembelajaran PAI. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/769>
- Nahardani, S. Z., Salami, M. R., Mirmoghtadaie, Z., & Keshavarzi, M. H. (2022). The Hidden Curriculum in Online Education Based on Systematized Review. *Shiraz E-Medical Journal*, 23(4). <https://brieflands.com/articles/semj-105445.pdf>
- Noor, R. . (2012). *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Nurhalim, M. (2014). Optimalisasi Kurikulum Aktual dan Kurikulum Tersembunyi dalam Kurikulum 2013. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 115–132. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/466>

- Pramusinta, Y., & Dewi, L. P. (2023). Peran Rumah Inspirasi Belajar dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Desa. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1398–1405. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/i-com/article/view/3182>
- S, T. (2012). *Ilmu Pendidikan* (B. A. Saebani (ed.); cet. 1), Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6567–6579. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3306/0>
- Sukirman, D., & Nugraha, A. (2016). Hakikat Kurikulum. *Kurikulum Dan Bahan Belajar TK (PGTK2403/M)*. Jakarta: Universitas Terbuka. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PGTK240302-M1.pdf>